

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan instrumen-instrumen keuangan berjangka panjang seperti obligasi, saham, reksadana dan instrumen derivatif. Pasar modal berfungsi sebagai sarana dalam menghimpun dana bagi perusahaan dari investor yang bisa digunakan untuk keperluan ekspansi, penambahan modal kerja, dan lain-lain. Selain itu, pasar modal juga berfungsi sebagai sarana berinvestasi pada berbagai instrumen keuangan bagi masyarakat awam. Investasi di pasar modal menawarkan tingkat pengembalian (*return*) yang lebih tinggi daripada bunga simpanan di bank. (Dewi, 2017:176)

Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (*Liquid*) tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar, adapun kriteria pemilihan saham indeks LQ45 sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi di pasar reguler. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak review bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas. Sehingga kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah mempertimbangkan faktor-faktor antara lain telah tercatat di BEI minimal 3 bulan, aktivitas transaksi dipasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi, jumlah hari perdagangan di pasar reguler, kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu, selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut. Evaluasi Indeks dan Penggantian Saham, Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45. Saham-saham yang cenderung stabil karena saham-saham tersebut termasuk saham-saham LQ45 mudah diperjual-belikan baik dalam kondisi pasar lemah maupun kuat. Sehingga saham-saham yang masuk

pada kategori Indeks LQ45 tergolong saham pilihan yang baik dan akan dapat menunjukkan suatu portofolio yang optimal (Gunawan, 2016:5561).

Pada penjelasan diatas tidak sejalan dengan kondisi indeks LQ45 saat ini yang mengalami penurunan, hal tersebut digambarkan pada grafik dibawah ini:

Gambar 1.1 Perbandingan Return Indeks



Sumber : www.bareksa.com (diakses pada tanggal 23 Maret 2021)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa return saham pada indeks LQ45 mengalami fluktuatif dan cenderung turun saat memasuki tahun 2020. Menurut para ahli investasi, analisis fundamental lebih baik digunakan untuk investasi jangka panjang, maka peneliti tertarik membahas bagaimana cara menganalisis harga saham dengan memanfaatkan analisis laporan keuangan perusahaan. Harga saham sendiri dapat di pengaruhi oleh beberapa hal diantaranya *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Total asset turnover*. Oleh karena itu perlu mengkaji pengaruh CR, ROE dan TATO terhadap return saham di perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI, Dimana mengingat pasar modal BEI semakin sering menuju ke arah yang efisien sehingga seluruh informasi yang valid dapat dijadikan sebagai dasar dalam menilai harga saham (Kasmir dalam Mubarak, 2019:6).

Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu

periode tertentu. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang ada dalam perusahaan maupun pihak yang berada di luar perusahaan”. Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan perusahaan, hal ini sebagaimana dalam standar akuntansi keuangan (SAK) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Nuriasari (2018:3) *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Menurut pendapat dari Rochim (2017:41), CR berpengaruh positif terhadap return saham, namun hasil penelitian yang dilakukan Isywardhana (2016:3439) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap return saham

Menurut Kasmir (2016:21) *Return on Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. Maka semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan semakin baik maka minat investor terhadap saham perusahaan akan semakin besar yang akan meningkatkan permintaan atas saham tersebut. (Yunianti, 2017:24). Menurut Andarsari (2016:21), ROE berpengaruh positif terhadap return saham namun penelitian yang dilakukan oleh Isywardhana (2018:15) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap return saham.

Total Asset Turnover (TATO) mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva (Brigham dan Houston dalam Firizqi, 2019:18). Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva

untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang besar diharapkan mendapatkan laba yang besar pula. Nilai TATO yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula (Mumpuni, 2017:35). Dengan demikian dapat memberikan sinyal positif yaitu untuk meningkatkan volume perdagangan saham. Menurut pendapat Sausan (2020:1), TATO berpengaruh positif terhadap return saham, sedangkan menurut Andansari (2016:21) bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan.

Rasio Solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibayai dengan hutang (Kasmir, 2016:151). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Akan tetapi peneliti tidak menggunakan rasio solvabilitas sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini karena hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu menemukan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham. Menurut Andansari dkk (2016) menemukan bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaiful (2016) menemukan bahwa ROE berpengaruh terhadap *return* saham

Investor yang berpikir dan bertindak secara smart selalu menganalisis terlebih dahulu nilai intrinsik atau nilai yang sebenarnya dari saham yang akan diperdagangkannya melalui analisis fundamental dan analisis teknikal. Dengan membandingkan antara nilai pasar dengan nilai intrinsik saham, investor bisa mengetahui saham mana saja yang murah (*undervalued*) atau mahal (*overvalued*). Analisis fundamental mengukur nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan (Alhakim, 2018:12).

Dalam melakukan investasi, investor pasti memiliki tujuan yakni untuk mendapatkan *return* yang mereka harapkan. *Return* dapat dibagi menjadi dua, yaitu capital gain dan dividen. Ada investor yang ingin mendapat keuntungan jangka panjang dengan memperoleh dividen, sehingga para investor tidak terlalu menghiraukan perubahan fluktuasi yang terjadi di pasar modal melainkan melihat

laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2016:275) keuntungan memiliki saham bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima yaitu memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun, memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal, memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock*.

Karena para investor akan membeli saham atau skuritas ketika harga dibawah dan akan menjual saham atau skuritas tersebut ketika harganya sudah naik dan melebihi harga beli. Untuk memperoleh *return* yang tinggi, seorang investor harus dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan baik sehingga mempermudahnya dalam pengambilan keputusan.

Penelitian mengenai return saham telah banyak dilakukan. Penelitian tersebut mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Total Asset Turnover* terhadap return saham. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terhadap (*research gap*) hasil penelitian yang berbeda-beda

Melihat fenomena return saham dalam kaitannya dengan rasio – rasio keuangan, serta adanya beberapa penelitian terdahulu yang saling bertentangan hasil analisisnya maka memperkuat perlunya diajukan penelitian lebih lanjut dengan judul “PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 PERIODE 2015-2020”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah pokok tersebut, maka dapat dirumuskan secara spesifik sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return* saham?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return* saham?
3. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return* saham?
4. Apakah CR, ROE dan TATO berpengaruh bersama-sama terhadap *Return* saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return* saham
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return* saham
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return* saham
4. Untuk mengetahui pengaruh CR, ROE dan TATO terhadap *Return* saham

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat baik bagi penulis, bagi perusahaan, maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai metode penelitian yang menyangkut

masalah keuangan pada umumnya terutama kinerja keuangan dan harga saham berdasarkan teori teori yang diperoleh dari hasil kuliah.

2. Bagi Investor Pasar Modal

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk mengetahui faktor pengaruh terhadap harga saham, yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal terutama pada indeks LQ45, dengan melihat beberapa faktor yang dapat digunakan untuk menganalisis harga saham. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

3. Bagi Lembaga/Fakultas Ekonomi

Dapat dijadikan referensi dalam menunjang perkuliahan dan diharapkan berguna untuk menambah perbendaharaan perpustakaan serta sebagai pembanding bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang sama.

Memberikan informasi tambahan yang berhubungan dengan return saham dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk merencanakan suatu srategi baru dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.